



ANALISIS ABILITY TO PAY (ATP) DAN WILLINGNESS TO PAY (WTP) PADA PENGGUNA BUS RAPID TRANSIT (BRT) TRANS JATIM KORIDOR SIDOARJO-GRESIK

Angelo Ericson Dethan¹, Boedi Rahardjo² dan Pranoto³

¹Universitas Negeri Malang, email: angelodethan13@gmail.com

²Universitas Negeri Malang, email: boedi.rahardjo.ft@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, email: pranoto.ft@um.ac.id

Abstrak: Dalam upaya pengembangan angkutan umum di daerah aglomerasi perkotaan Jawa Timur, pada bulan Agustus tahun 2022 Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengoperasikan BRT Trans Jatim koridor Sidoarjo-Gresik dengan tarif sebesar Rp.2.500,00 untuk kategori pelajar/mahasiswa dan sebesar Rp.5.000,00 untuk kategori umum. Penetapan tarif angkutan sering menjadi permasalahan antara pihak penyedia jasa dan masyarakat sebagai pengguna jasa angkutan. Tarif yang ditetapkan harus sesuai dengan kemampuan daya beli pengguna dan pelayanan yang diterima pengguna transportasi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan karakteristik pengguna BRT Trans Jatim, (2) Mendeskripsikan ATP pengguna BRT Trans Jatim, (3) Mendeskripsikan WTP pengguna BRT Trans Jatim, dan (4) Menganalisis kesesuaian tarif BRT Trans Jatim berdasarkan nilai ATP dan WTP. Rancangan penelitian ini diawali dengan dengan identifikasi masalah di lapangan dan studi pendahuluan, yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari operator layanan dan pengisian kuesioner secara survey onboard oleh pengguna BRT Trans Jatim koridor Sidoarjo-Gresik. Analisis data dilakukan dengan software Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian menunjukkan: (1) 51% pengguna jasa berjenis kelamin perempuan dengan 31,75% pada rentang usia 25-34 tahun, dan sebanyak 50,5% pengguna memiliki pendidikan terakhir SMA/SLTA. Berdasarkan jenis pekerjaan, sebanyak 28,75% pengguna bekerja sebagai pekerja swasta. Berdasarkan penghasilan, sebanyak 27,25% pengguna BRT memiliki penghasilan Rp. 4.501.000,00-Rp. 5.000.000,00. Berdasarkan jumlah keluarga, sebanyak 36,25% pengguna BRT memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang. Berdasarkan kepemilikan kendaraan, sebanyak 80,25% pengguna BRT memiliki kendaraan motor. Berdasarkan tujuan perjalanan, sebanyak 35% pengguna BRT memiliki tujuan perjalanan ke tempat lainnya. Berdasarkan maksud perjalanan, sebanyak 32,5% pengguna BRT memiliki maksud perjalanan untuk bekerja. Berdasarkan frekuensi perjalanan, sebanyak 59% pengguna melakukan perjalanan lebih dari 4 kali dalam sebulan. Berdasarkan waktu perjalanan, sebanyak 49,5% pengguna BRT menempuh perjalanan lebih dari 1 jam. Berdasarkan waktu tunggu BRT, sebanyak 50,75% pengguna BRT menunggu selama 10 menit untuk naik BRT. (2) Nilai ATP kategori pelajar/mahasiswa yaitu Rp. 3.892,00 dan nilai ATP kategori umum yaitu Rp. 6.981,00. (3) Nilai WTP kategori pelajar/mahasiswa yaitu Rp. 2.957,00 dan nilai WTP kategori umum yaitu Rp. 5.114,00. (4) Nilai ATP dan WTP pengguna dari kedua kategori berada di atas nilai tarif yang berlaku, pada kategori pelajar/mahasiswa 96% pengguna mampu membayar lebih dan 100% pengguna ingin membayar lebih, sedangkan pada kategori umum 96% pengguna mampu membayar lebih dan 91% pengguna ingin membayar lebih.

Kata kunci: Ability To Pay, Willingness To Pay, Bus Rapid Transit, Trans Jatim

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Provinsi Jawa Timur berupaya mengembangkan dan mengelola angkutan umum di daerah aglomerasi perkotaan Jawa Timur berbasis bus (Dishubjatim, 2022). Pemerintah menggagas untuk membangun BRT yang merupakan bagian dari program pengembangan angkutan perkotaan aglomerasi Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan). Pada bulan Agustus tahun 2022 Pemerintah Jawa Timur resmi mengoperasikan BRT Trans Jatim koridor Sidoarjo-Gresik dan memiliki total 20 armada bus dan 2 cadangan. Selanjutnya pada bulan april tahun 2023 dilakukan penambahan bus sehingga terdapat 30 bus yang beroperasi.

Bus dengan rute Sidoarjo – Surabaya - Gresik singgah di 17 halte dan memulai keberangkatan dari Halte Terminal Porong dan dilanjutkan menuju Halte Gadang, Halte Keramean, Halte Tanggulangin, Halte Terminal Larangan, Halte Lemah Putro, Halte Alun-Alun Sidoarjo, Halte Sun City I, Halte Pondok Mutiara, juga Halte Bungurasih. Selanjutnya akan singgah di Halte Romokalisari I, Halte Gelora Joko Samudera I, Halte BNI I, Halte RS Semen Gresik I, Halte Universitas Muhammadiyah Gresik I, Halte Kantor Bupati Gresik I, dan berakhir di Halte Terminal Bunder Gresik. Sedangkan untuk rute Gresik – Surabaya – Sidoarjo akan singgah di 18 halte dan memulai keberangkatan dari Halte Terminal Bunder, dilanjutkan menuju Halte Kantor Bupati Gresik II, Halte Universitas Muhammadiyah Gresik II, Halte RS Semen Gresik II, Halte BNI II, Halte Gelora Joko Samudra II, Halte Romokalisari II, Halte Terminal Purabaya, Halte Bungurasih, Halte Pondok Jati, Halte Suncity II, Halte Celep, Halte Bligo, Halte Ngampelsari, Halte Ngaban, Halte Kalitengah, Halte Porong, dan berakhir di Halte Terminal Porong. BRT Trans Jatim mulai beroperasi sejak pukul 05.00 sampai 21.00 WIB. Dengan waktu transit di pagi hari sekitar 10-15 menit sedangkan siang hingga sore 15-20 menit. Tarif yang ditetapkan sebesar Rp 2.500 untuk santri, pelajar, dan mahasiswa, serta Rp 5.000 untuk masyarakat umum.

Penetapan tarif angkutan sering menjadi permasalahan antara pihak penyedia jasa dan masyarakat sebagai pengguna jasa angkutan. ATP merupakan fungsi dari kemampuan membayar, sehingga nilai tarif yang berlaku sebisa mungkin tidak melebihi nilai ATP kelompok pengguna jasa angkutan, sedangkan WTP sangat berhubungan dengan pengalaman pengguna dalam menggunakan angkutan sehingga dalam penerapannya penentuan tarif BRT sebaiknya sebanding dengan kualitas pelayanan yang diterima oleh penggunanya, kemampuan dan kesediaan pengguna membayar. Maka dari itu perlu diketahui bagaimana karakteristik pengguna untuk melihat berapa besar nilai ATP dan WTP. Dari permasalahan tersebut, diperlukan analisis ATP dan WTP untuk dapat mengetahui kesesuaian tarif yang berlaku pada penumpang BRT Trans Jatim jalur Sidoarjo-Gresik.

1.2 Tujuan Penelitian

- (1) Mendeskripsikan karakteristik pengguna BRT Trans Jatim.
- (2) Mendeskripsikan WTP pengguna BRT Trans Jatim.
- (3) Mendeskripsikan WTP pengguna BRT Trans Jatim.
- (4) Menganalisis kesesuaian tarif BRT Trans Jatim berdasarkan nilai ATP dan WTP.

1.3 Batasan Masalah

- (1) Objek yang digunakan hanya angkutan umum penumpang BRT Trans Jatim
- (2) Kelompok yang disurvei adalah masyarakat kota wilayah aglomerasi Jawa Timur (Gerbangkertosusila), terutama rute Sidoarjo-Gresik yang dilewati BRT Trans Jatim.
- (3) Data penelitian didapat melalui pengisian kuesioner oleh penumpang BRT Trans Jatim rute Sidoarjo-Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

- (1) Bagi mahasiswa
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atas permasalahan transportasi sehingga dapat memahami apakah penentuan tarif yang berlaku sudah sesuai dengan tingkat pelayanan.

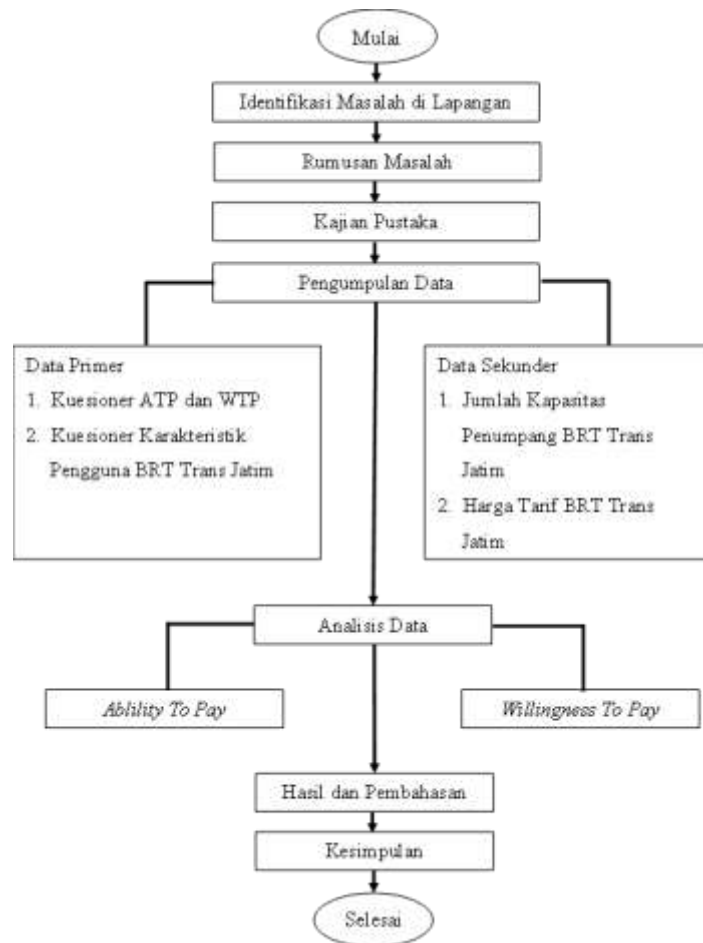
b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang Teknik Sipil khususnya bidang transportasi perihal analisis ATP dan WTP pengguna jasa BRT Trans Jatim.

(2) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu penelitian di bidang manajemen transportasi dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian serupa, serta sebagai bahan pustaka di perpustakaan.

2. METODE

Langkah kerja penelitian dimulai dari mengidentifikasi masalah di lapangan, merumuskan masalah, mengumpulkan data, analisis data hingga mendapatkan suatu kesimpulan. Data yang dikumpulkan adalah karakteristik penumpang untuk mengetahui karakteristik penumpang, kemampuan membayar dan keinginan membayar penumpang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan survei dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*) dan untuk menentukan besarnya sampel menggunakan rumus *Slovin*, sehingga diperlukan juga data jumlah penumpang BRT Trans Jatim dari pihak terkait. Data-data yang telah terkumpul pada kuesioner berdasarkan jawaban responden kemudian diolah menggunakan *software* bantu Microsoft Excel 2019. Langkah-langkah penelitian ini disajikan dalam diagram alir penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

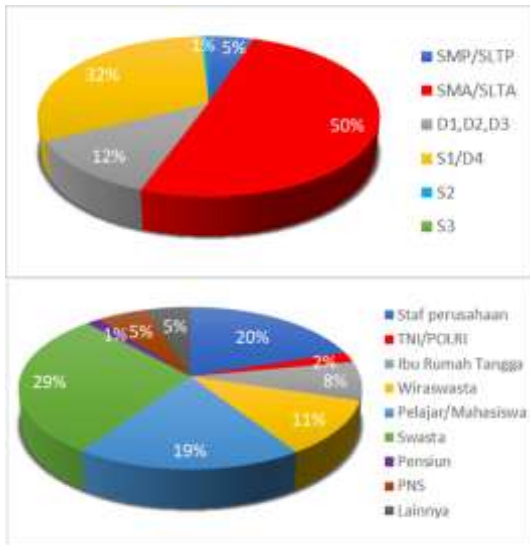
3. HASIL PENELITIAN

3.1 Karakteristik Pengguna BRT Trans Jatim Koridor Sidoarjo-Gresik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51% pengguna jasa berjenis kelamin perempuan dengan 31,75% pada rentang usia 25-34 tahun, dan sebanyak 50,5% pengguna memiliki pendidikan terakhir SMA/SLTA. Berdasarkan jenis pekerjaan, sebanyak 28,75% pengguna bekerja sebagai pekerja swasta. Berdasarkan penghasilan, sebanyak 27,25% pengguna BRT memiliki penghasilan Rp. 4.501.000,00-Rp. 5.000.000,00. Berdasarkan jumlah keluarga, sebanyak 36,25% pengguna BRT memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang. Berdasarkan kepemilikan kendaraan, sebanyak 80,25% pengguna BRT memiliki kendaraan motor. Berdasarkan tujuan perjalanan, sebanyak 35% pengguna BRT memiliki tujuan perjalanan ke tempat lainnya. Berdasarkan maksud perjalanan, sebanyak 32,5% pengguna BRT memiliki maksud perjalanan untuk bekerja. Berdasarkan frekuensi perjalanan, sebanyak 59% pengguna melakukan perjalanan lebih dari 4 kali dalam sebulan. Berdasarkan waktu perjalanan, sebanyak 49,5% pengguna BRT menempuh perjalanan lebih dari 1 jam. Berdasarkan waktu tunggu BRT, sebanyak 50,75% pengguna BRT menunggu selama 10 menit untuk naik BRT. Pada Gambar 2 sampai Gambar 13 dapat dilihat karakteristik pengguna BRT Trans Jatim yang disajikan dalam bentuk grafik seperti berikut.

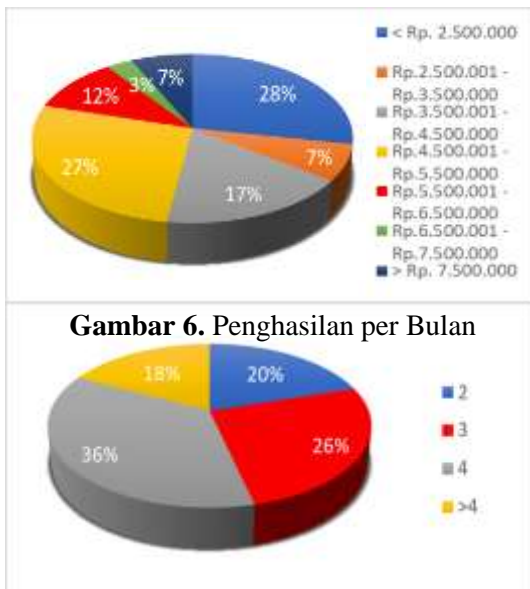


Gambar 3. Usia



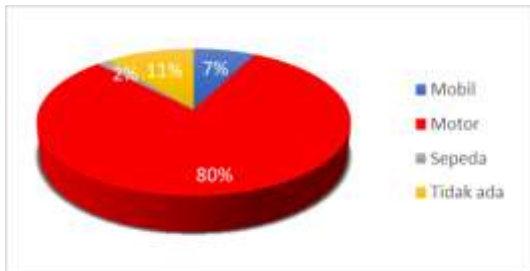
Gambar 4. Jenis Kelamin

Gambar 5. Jenis Pekerjaan

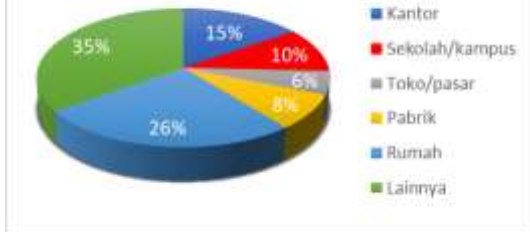


Gambar 6. Penghasilan per Bulan

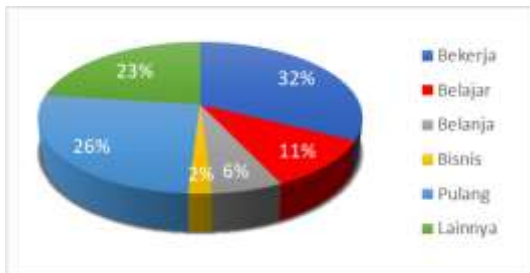
Gambar 7. Jumlah Keluarga



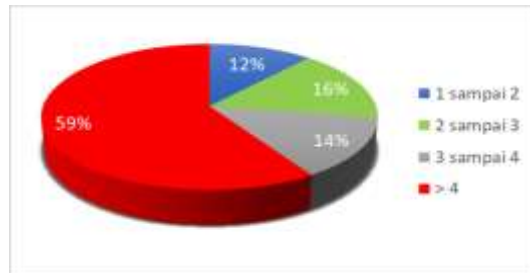
Gambar 8. Kendaraan dimiliki



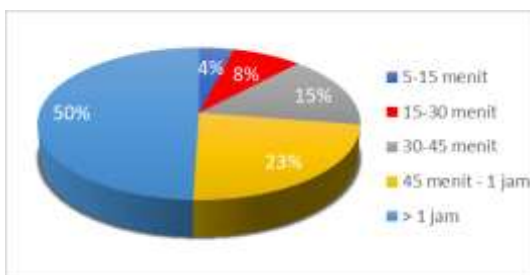
Gambar 9. Tujuan Perjalanan



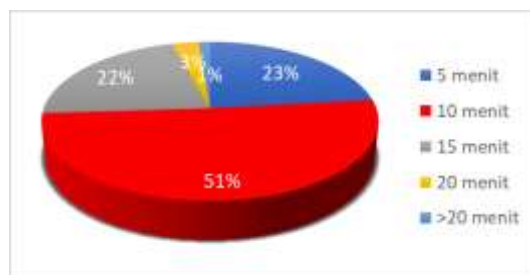
Gambar 10. Maksud Perjalanan



Gambar 11. Frekuensi Perjalanan per Bulan



Gambar 12. Waktu Tempuh Perjalanan



Gambar 13. Waktu Tunggu BRT

3.2 Nilai ATP Pengguna BRT Trans Jatim Koridor Sidoarjo-Gresik

ATP merupakan kemampuan seseorang atau dalam hal ini pengguna untuk membayar tarif jasa pelayanan sesuai dengan pendapatan pengguna. Indikator penilaian berdasarkan pendapatan pengguna, alokasi biaya transportasi, alokasi biaya khusus untuk BRT Trans Jatim serta frekuensi perjalanan per bulan yang diakumulasi per bulan (Tamin dkk, 1999).

Berdasarkan perhitungan ATP, nilai ATP dibagi kedalam dua kategori berdasarkan tarif yang berlaku yaitu kategori pelajar/mahasiswa dan kategori umum. Nilai ATP pada kategori pelajar/mahasiswa memiliki nilai rata-rata Rp.3892,00,

sedangkan kategori umum memiliki nilai rata-rata Rp.6.981,00. Nilai ATP berdasarkan kategori kelompok tarif BRT dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai ATP Berdasarkan Kategori Kelompok Tarif BRT

No	Kategori	Jenis Pekerjaan	Nilai ATP per Jenis Pekerjaan	Nilai ATP
1	Pelajar/Santri/ Mahasiswa	Pelajar/mahasiswa	Rp3,892	Rp3,892
		Staf Perusahaan	Rp6,498	
		TNI/POLRI	Rp5,000	
		Ibu Rumah Tangga	Rp8,623	
2	Umum	Wiraswasta	Rp5,885	Rp6,981
		Swasta	Rp6,541	
		Pensiun	Rp11,130	
		PNS	Rp7,629	
		Lainnya	Rp4,543	

3.3 Nilai WTP Pengguna BRT Trans Jatim Koridor Sidoarjo-Gresik

Nilai WTP tarif BRT Trans Jatim diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pengguna jasa angkutan. Dalam analisis WTP, indikator yang digunakan adalah besar nilai tarif yang menjadi pilihan masing-masing responden (Anggraeni dkk, 2009).

Berdasarkan perhitungan WTP, nilai WTP dibagi kedalam dua kategori berdasarkan tarif yang berlaku yaitu kategori pelajar/mahasiswa dan kategori umum. Nilai WTP pada kategori pelajar/mahasiswa memiliki nilai rata-rata Rp.2.957,00, sedangkan kategori umum memiliki nilai rata-rata Rp.5.114,00. Nilai WTP berdasarkan kategori kelompok tarif BRT dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai WTP Berdasarkan Kategori Kelompok Tarif BRT

No	Kategori	Jenis Pekerjaan	Nilai WTP Jenis Pekerjaan	Nilai WTP
1	Pelajar/Santri/ Mahasiswa	Pelajar/mahasiswa	Rp2,957	Rp2,957
		Staf Perusahaan	Rp5,038	
		TNI/POLRI	Rp5,250	
		PNS	Rp5,250	
		Wiraswasta	Rp4,977	
2	Umum	Swasta	Rp5,163	Rp5,114
		Ibu Rumah Tangga	Rp5,153	
		Pensiun	Rp5,250	
		Lainnya	Rp4,829	

3.4 Kesesuaian Tarif berdasarkan ATP dan WTP

Berdasarkan perhitungan ATP dan WTP pengguna BRT Trans Jatim Koridor Sidoarjo-Gresik untuk kategori pelajar/mahasiswa dan kategori umum, didapatkan hasil

nilai ATP lebih besar dari nilai WTP. Nilai ATP dan WTP dari kedua kategori ini juga berada di atas nilai tarif yang berlaku saat ini yaitu Rp.2.500,00 dan Rp.5.000,00. Perbandingan antara nilai ATP dan WTP terhadap tarif pada kategori pelajar/mahasiswa dan kategori umum dalam bentuk persentase kumulatif dapat dilihat pada Tabel 3 sampai Tabel 6 berikut.

Tabel 3. Persentase Kumulatif ATP pada Kategori Pelajar/mahasiswa

No	Tarif (Rp)	Frekuensi yang sama	%ATP Tarif	%Kumulatif ATP
1	>5500	8	11%	11%
2	5500	15	20%	31%
3	4500	2	3%	33%
4	3500	2	3%	36%
5	2500	45	60%	96%
6	<2500	3	4%	100%

Tabel 4. Persentase Kumulatif WTP pada Kategori Pelajar/mahasiswa

No	Tarif (Rp)	Frekuensi yang sama	%WTP Tarif	%Kumulatif WTP
1	5500	15	20%	20%
2	4500	3	4%	24%
3	3500	1	1%	25%
4	2500	56	75%	100%
5	< 2500	0	0%	100%

Tabel 5. Persentase Kumulatif ATP pada Kategori Umum

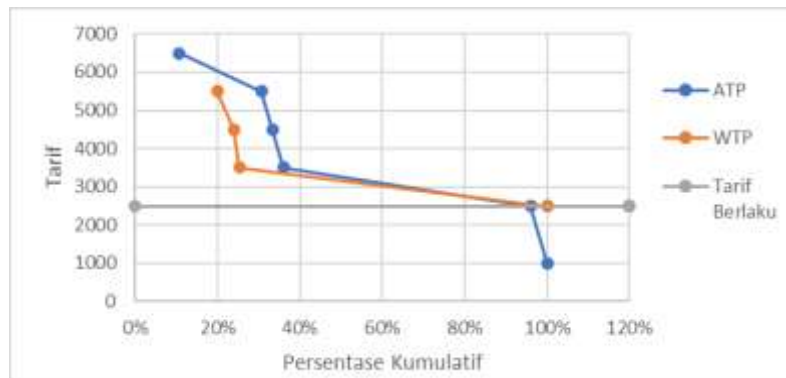
No	Tarif (Rp)	Frekuensi yang sama	%ATP Tarif	%Kumulatif ATP
1	> 7000	19	6%	6%
2	7000	2	1%	6%
3	6000	22	7%	13%
4	5000	270	83%	96%
5	< 5000	12	4%	100%

Tabel 6. Persentase Kumulatif WTP pada Kategori Umum

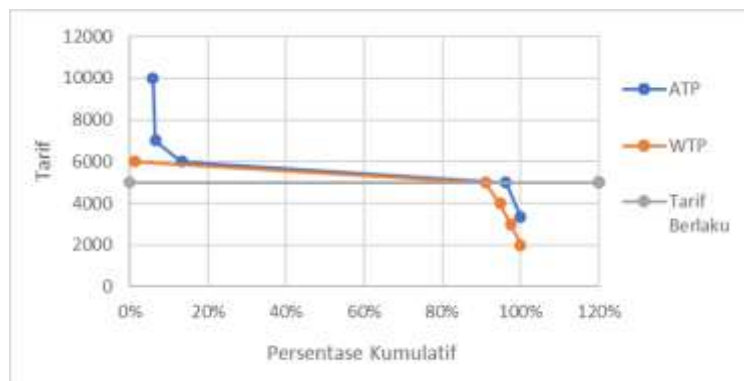
No	Tarif (Rp)	Frekuensi yang sama	%WTP Tarif	%Kumulatif WTP
1	6000	4	1%	1%
2	5000	292	90%	91%
3	4000	12	4%	95%
4	3000	9	3%	98%
5	2000	8	2%	100%

Pada kategori pelajar/mahasiswa diketahui responden memiliki kemampuan dan keinginan untuk membayar lebih dari tarif yang berlaku yaitu Rp.2.500,00 dengan persentase 96% pengguna mampu membayar lebih dan 100% pengguna ingin membayar lebih. Sedangkan pada kategori umum responden juga memiliki kemampuan dan keinginan untuk membayar lebih dari tarif yang berlaku yaitu Rp.5.000,00 dengan persentase 96% pengguna mampu membayar lebih dan 91% pengguna ingin membayar

lebih dari tarif yang berlaku. Persentase kumulatif ATP dan WTP terhadap tarif kategori pelajar/mahasiswa dan kategori umum dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik seperti Gambar 14 dan Gambar 15 berikut.



Gambar 14. Grafik Persentase Kumulatif Perbandingan ATP dan WTP Terhadap Tarif yang Berlaku pada Kategori Pelajar/Mahasiswa



Gambar 15. Grafik Persentase Kumulatif Perbandingan ATP dan WTP Terhadap Tarif yang Berlaku pada Kategori Umum

4. PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Pengguna Trans Jatim Koridor Sidoarjo-Gresik

Menurut hasil penelitian terhadap responden yang menggunakan jasa BRT Trans Jatim Koridor Sidoarjo-Gresik, diketahui responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 51% dan untuk responden laki-laki sebesar 49%. Hasil ini dapat dikatakan hampir seimbang walaupun tetap didominasi perempuan. Sedangkan berdasarkan usia, paling banyak pada rentang usia 25-34 tahun sebesar 31,75%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan pengguna perempuan dan laki-laki usia produktif khususnya pada rentang usia tersebut sama besarnya dalam menggunakan jasa BRT.

Berdasarkan pekerjaan, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan diketahui responden paling banyak yaitu 28,75% pada kategori pekerjaan swasta kemudian disusul kategori pekerjaan staf perusahaan sebesar 20% dengan pendidikan terakhir SMA/SLTA sebesar 50,5% dan tingkat penghasilan terbanyak di angka Rp.4.501.000,00-Rp.5.500.000,00 dengan persentase 27,25%. Dapat disimpulkan mayoritas pengguna BRT merupakan pekerja swasta dan staf perusahaan dengan pendidikan terakhir SMA/SLTA karena merupakan syarat minimum yang dikeluarkan perusahaan industri. Mayoritas pengguna BRT yang merupakan pekerja swasta dan staf perusahaan juga

berhubungan dengan jalur yang dilalui BRT koridor Sidoarjo-Gresik yang merupakan daerah kawasan industri (Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik), sehingga pada tingkat penghasilan terbanyak mengikuti UMR (Upah Minimum Regional) yang ditetapkan di wilayah tersebut yaitu \pm Rp.4.500.000,00.

Berdasarkan jumlah anggota keluarga, diketahui responden paling banyak yaitu 36,25% memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka masyarakat akan cenderung mengurangi pengeluaran termasuk biaya transportasi. Dibandingkan dengan menggunakan kendaraan pribadi, menggunakan jasa BRT dapat mengurangi pengeluaran biaya transportasi.

Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan dan Frekuensi Perjalanan sebanyak 80,25% pengguna yang memiliki kendaraan motor dan 59% pengguna yang melakukan perjalanan lebih dari 4 kali dalam sebulan memilih menggunakan BRT untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini disebabkan perbandingan travel cost atau biaya dan waktu yang dikeluarkan saat menggunakan BRT lebih rendah dibandingkan saat menggunakan kendaraan motor.

Berdasarkan maksud dan tujuan perjalanan, diketahui responden paling banyak yaitu 25,75% memiliki tujuan perjalanan ke rumah dan 32,5% responden memiliki maksud perjalanan untuk bekerja. Hal ini dapat terjadi karena waktu pengambilan data menyesuaikan jam operasional BRT, pada pagi dan siang hari mayoritas pengguna menggunakan BRT dengan berbagai maksud perjalanan, namun didominasi maksud untuk bekerja. Sedangkan pada sore dan malam hari mayoritas pengguna menggunakan BRT dengan tujuan ke rumah dengan maksud untuk pulang.

Berdasarkan waktu tempuh dan waktu tunggu BRT, diketahui responden paling banyak yaitu 49,5% memilih waktu tempuh lebih dari 1 jam dan waktu tunggu BRT sebanyak 50,75% responden memilih 10 menit. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna BRT melakukan perjalanan menuju tempat tujuan dengan waktu tempuh lebih dari 1 jam memilih menggunakan BRT dibandingkan dengan kendaraan pribadi. Waktu menunggu BRT selama 10 menit juga merupakan waktu yang ideal dan sesuai dengan standar yang berlaku.

4.2 Nilai ATP Pengguna BRT Trans Jatim Koridor Sidoarjo-Gresik

Pengguna BRT Trans Jatim kategori pelajar/mahasiswa rata-rata berpenghasilan Rp. 2.040.000,00 per bulan, alokasi biaya transportasi keseluruhan yaitu Rp. 201.733,00 per bulan atau 10% dari penghasilan, alokasi biaya khusus BRT Trans Jatim yaitu Rp. 76.667,00 per bulan atau 41% dari alokasi biaya transportasi keseluruhan dan frekuensi perjalanan rata-rata 21 kali per bulan sehingga didapat nilai ATP yaitu Rp. 3.892,00.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumtily dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa pengguna BTS (Bus Trans Sidoarjo) kategori pelajar memiliki nilai ATP yaitu Rp. 3.355,00. Hal ini disebabkan karena jalur yang dilalui BTS sama dengan jalur yang dilalui BRT saat ini, sehingga penggunanya dapat dikatakan sama yaitu pelajar dan mahasiswa yang bersekolah atau berkuliah di daerah Sidoarjo, Surabaya dan Gresik.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022) yang menyatakan bahwa pengguna BRT Trans Jateng Koridor Semarang-Gubug kategori pelajar/mahasiswa memiliki nilai ATP yaitu Rp. 4.863,00. Hal ini disebabkan karena pengguna memiliki penghasilan tinggi namun frekuensi dalam menggunakan angkutan rendah, sehingga menyebabkan nilai ATP tinggi. Berbeda dengan pengguna BRT Trans Jatim yang mayoritas penggunanya memiliki penghasilan

tinggi dan menggunakan angkutan sebagai *daily use* sehingga frekuensi penggunaannya tinggi yang kemudian membuat nilai ATP lebih rendah.

Pengguna BRT Trans Jatim kategori umum rata-rata berpenghasilan Rp. 3.847.093,00 per bulan, alokasi biaya transportasi keseluruhan yaitu 10% dari penghasilan, alokasi biaya khusus BRT Trans Jatim yaitu 41% dari alokasi biaya transportasi keseluruhan dan frekuensi perjalanan rata-rata 22 kali per bulan sehingga didapat nilai ATP yaitu Rp. 6.981,00.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumtily dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa pengguna BTS (Bus Trans Sidoarjo) kategori umum memiliki nilai ATP yaitu Rp. 5.437,00. Hasil ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022) yang menyatakan bahwa pengguna BRT Trans Jateng Koridor Semarang-Gubug kategori umum memiliki nilai ATP yaitu Rp. 9.981,00.

4.3 Nilai WTP Pengguna BRT Trans Jatim Koridor Sidoarjo-Gresik

Nilai WTP pengguna BRT Trans Jatim koridor Sidoarjo-Gresik kategori pelajar/mahasiswa yaitu Rp. 2.957,00. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumtily dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa pengguna BTS (Bus Trans Sidoarjo) kategori pelajar/mahasiswa memiliki nilai WTP yaitu Rp. 2.976,00.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022) yang menyatakan bahwa pengguna BRT Trans Jateng Koridor Semarang-Gubug kategori pelajar/mahasiswa memiliki nilai WTP yaitu Rp. 1.622,00. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dirasakan baik atau sesuai dengan ekspektasi pengguna jasa sehingga keinginan membayar pengguna kategori pelajar/mahasiswa melebihi tarif yang berlaku saat ini yaitu Rp. 2.500,00.

Nilai WTP pengguna BRT Trans Jatim koridor Sidoarjo-Gresik kategori umum yaitu Rp. 5.114,00. Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumtily dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa pengguna BTS (Bus Trans Sidoarjo) kategori umum memiliki nilai WTP yaitu Rp. 5.162,00.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022) yang menyatakan bahwa pengguna BRT Trans Jateng Koridor Semarang-Gubug kategori umum memiliki nilai WTP yaitu Rp. 4.061,00. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dirasakan baik atau sesuai dengan ekspektasi pengguna jasa sehingga keinginan membayar pengguna kategori umum melebihi tarif yang berlaku saat ini yaitu Rp. 5.000,00.

4.4 Kesesuaian Tarif BRT Trans Jatim Koridor Sidoarjo-Gresik Berdasarkan ATP dan WTP

Tarif yang berlaku pada pengguna kategori pelajar/mahasiswa yaitu Rp.2.500,00. Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui nilai ATP berada di atas tarif yang berlaku yaitu Rp. 3.892,00. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022), Rumtily dan Setiawan (2018), dan Suryoputro (2015) yang menyatakan bahwa nilai ATP pengguna jasa pada kategori pelajar/mahasiswa lebih besar dari dari tarif yang berlaku. Sedangkan nilai WTP pada kategori pelajar/mahasiswa yaitu Rp. 2.957,00, dimana lebih besar dari tarif yang berlaku. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumtily dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa nilai WTP pada kategori pelajar/mahasiswa lebih kecil dari tarif yang berlaku. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rahman (2022) yang menyatakan bahwa nilai WTP pengguna jasa pada kategori pelajar/mahasiswa lebih besar dari tarif yang berlaku.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ATP lebih besar dari nilai WTP atau dapat disebut juga dengan *Choiced Riders* atau kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk membayar ongkos perjalanan lebih besar dibandingkan dengan keinginan membayarnya. Hal ini dapat terjadi ketika pengguna memiliki pendapatan yang relatif tinggi tetapi utilitas layanan jasa transportasi BRT Trans Jatim yang tersedia relatif rendah.

Jika dilihat dari tarif yang berlaku yaitu Rp. 2.500,00, kondisi ini dapat memberi pengelola kesempatan untuk menaikkan tarif sampai batas nilai ATP penumpang, namun perlu disertai perbaikan layanan transportasi atau dapat menaikkan tarif sesuai dengan nilai WTP responden tanpa perbaikan layanan

Tarif yang berlaku pada pengguna kategori umum yaitu Rp.5.000,00. Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui nilai ATP berada di atas tarif yang berlaku yaitu Rp. 6.981,00. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022), Rumtily dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa nilai ATP pengguna jasa pada kategori umum lebih besar dari tarif yang berlaku. Sedangkan nilai WTP yaitu Rp. 5.114,00 sedikit berada di atas nilai tarif yang berlaku, dimana hasil ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022), Rumtily dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa nilai WTP pengguna jasa pada kategori umum lebih besar dari nilai tarif yang berlaku.

Secara umum responden memiliki kemampuan dan keinginan untuk membayar lebih dari tarif yang berlaku. Dari hasil penelitian hanya golongan lainnya dengan persentase 4,75% yang memiliki nilai ATP dibawah tarif yang berlaku. Untuk golongan yang memiliki nilai WTP lebih rendah dari tarif yang berlaku yaitu golongan wiraswasta dengan persentase 11% dan golongan lainnya dengan persentase 4,75%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kategori umum nilai ATP lebih besar dari nilai WTP atau dapat disebut juga dengan *Choiced Riders* atau kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk membayar ongkos perjalanan lebih besar dibandingkan dengan keinginan membayarnya. Hal ini dapat terjadi ketika pengguna memiliki pendapatan yang relatif tinggi tetapi utilitas layanan jasa transportasi BRT Trans Jatim yang tersedia relatif rendah. Jika dilihat dari tarif yang berlaku yaitu Rp. 5.000,00, kondisi ini dapat memberi pengelola kesempatan untuk menaikkan tarif sampai batas nilai ATP penumpang, namun perlu disertai perbaikan layanan transportasi. Untuk menaikkan tarif sesuai WTP kecil kemungkinan dapat terjadi karena nilai WTP hampir sama dengan nilai tarif yang berlaku saat ini.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada tentang analisis ability to pay (ATP) dan willingness to pay (WTP) pada pengguna bus rapid transit (BRT) Trans Jatim koridor Sidoarjo-Gresik, maka diambil kesimpulan berikut.

- (1) Sebanyak 51% pengguna BRT berjenis kelamin perempuan dengan usia 25-34 tahun sebanyak 31,75%. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 50,5% pengguna BRT memiliki pendidikan terakhir SMA/SLTA dengan bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 28,75%. Sebanyak 27,25% pengguna BRT memiliki penghasilan Rp. 4.501.000,00-Rp. 5.000.000,00. Berdasarkan jumlah keluarga, sebanyak 36,25% pengguna BRT memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang dengan 80,25% memiliki kendaraan motor. Sebanyak 35% pengguna BRT memiliki tujuan perjalanan ke

tempat lainnya dengan 32,5% memiliki maksud perjalanan untuk bekerja. Berdasarkan frekuensi perjalanan menggunakan BRT, sebanyak 59% pengguna melakukan perjalanan lebih dari 4 kali dalam sebulan. Berdasarkan waktu perjalanan, sebanyak 49,5% pengguna BRT menempuh perjalanan lebih dari 1 jam dengan 50,75% pengguna menunggu selama 10 menit untuk naik BRT.

- (2) Nilai ATP pada pengguna BRT dikategorikan ke dalam 2 kategori yaitu kategori pelajar/mahasiswa dan kategori umum. Nilai ATP kategori pelajar/mahasiswa yaitu Rp.3.892,00 dan nilai ATP untuk kategori umum yaitu Rp.6.981,00.
- (3) Nilai WTP pada pengguna BRT dikategorikan ke dalam 2 kategori yaitu kategori pelajar/mahasiswa dan kategori umum. Nilai WTP kategori pelajar/mahasiswa yaitu Rp.2.957,00 dan nilai WTP kategori umum yaitu Rp.5.114,00.
- (4) Kesesuaian tarif pada pengguna BRT dilihat dikategorikan ke dalam 2 kategori berikut:
 - a) Tarif yang berlaku pada kategori pelajar yaitu Rp.2.500,00. Nilai ini berada dibawah nilai ATP dan nilai WTP, sedangkan nilai WTP berada di bawah nilai ATP dengan persentase 96% pengguna mampu membayar lebih dan 100% pengguna ingin membayar lebih dari tarif yang berlaku saat ini. Dapat disimpulkan penyedia jasa dapat menaikkan tarif mengikuti nilai WTP tanpa adanya perbaikan pelayanan, namun jika menaikkan tarif sampai batas nilai ATP diperlukan peningkatan pelayanan dan perbaikan fasilitas.
 - b) Tarif yang berlaku pada kategori umum yaitu Rp. 5.000,00. Nilai ini berada di bawah nilai ATP dan nilai. Posisi nilai WTP berada di bawah nilai ATP dengan persentase 96% pengguna mampu membayar lebih dan 91% pengguna ingin membayar lebih dari tarif yang berlaku saat ini. Dapat disimpulkan penyedia jasa dapat menaikkan tarif sampai batas nilai ATP dengan peningkatan pelayanan dan perbaikan fasilitas, namun kecil kemungkinan untuk untuk menaikkan tarif sesuai nilai WTP karena perbedaan nilai yang tipis dengan tarif yang berlaku.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, R. D. (2009). *Preferensi Pilihan Moda Dengan Kajian Intermodality Pada Pergerakan Penumpang Angkutan Umum Jurusan Bandung-Jakarta (Studi Kasus: Moda Kereta Api dan Travel)*. Institut Teknologi Bandung.
- Arif Rahman. (2022). *Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Tarif Bus Rapid Transit (BRT) Trans Jateng Koridor Semarang-Gubug*. Rang Teknik Journal.
- Dishubjatim. (2022). *Laporan Pendahuluan Kajian Evaluasi Pelaksanaan Transjatim*. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur, Surabaya.
- Elia Zohra. (2018). *Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) untuk Penentuan Tarif Pada Perencana Angkutan Umum BRT di Kota Pontianak*.
- Firdausi, M., Hafizah, N. El, Sekartadji, R., & Istiono, H. (2020). *Analisis Kemampuan dan Kemauan Membayar (ATP – WTP) Penumpang Bus Kota Rute Purabaya - Bratang*. Jurnal Teknologi dan Manajemen.
- Nasution, M. N. (2008). *Manajemen Transportasi*. Ghalia Indonesia. http://perpus.wiraraja.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2406
- Rumtily, A. D. I. dan S. R. (2019). *Kemampuan Dan Kesiediaan Membayar Pengguna Bus Trans Sidoarjo*. Jurnal Transportasi.
- Suryoputro, J., Sumarsono, A., & Djumari, D. (2015). *Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP) Dan Biaya*

Live and Applied Science, Volume 5

- Operasional Kendaraan (BOK) (Studi Kasus Trans Jogja Rute 4a Dan 4b). Matriks Teknik Sipil.
- Tamin, O. Z., Rahman, H., Kusumawati, A., Munandar, A. S., & Setiadji, B. A. (1999). Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) di DKI Jakarta. *Jurnal Teknik Sipil*.
- Tamba. (2015). Analisis Nilai Ability To Pay Dan Willingness To Pay Pengguna Jasa Bus Rapid Transit Medan-Binjai-Deli Serdang.
- Umar. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Ghalia. Indonesia, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Diambil 5 Mei 2023, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38654/uu-no-22-tahun-2009>